

**PENERAPAN TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) DALAM
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR FIQIH TENTANG
MATERI PENGURUSAN JENAZAH PADA
KELAS VIII MTs AI-FATTAH ARIEF
KUTACANE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUCI PAGAN

NIM. 150201177

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PENERAPAN TGT (*Teams Game Tournament*) DALAM
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR FIQH PADA
SISWA KELAS 8 MTs AL-FATTAH ARIEF
KUTACANE**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**SUCI PAGAN
NIM. 150201177**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Hj. Nurjannah, S.Ag., M.Ag
NIP. 194606071991022001**

**Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001**

**PENERAPAN TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) DALAM
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR FIQIH TENTANG
PENGURUSAN JENAZAH PADA KELAS VIII MTs AL-FATTAH
ARIEF KUTACANE**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal :

Selasa, 26 Januari 2021
29 Jumadil Awal 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 194606071991022001

Sekretaris,



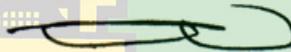
Rahmadyansyah, MA

Penguji I,



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji II,



Dr. M. Chalis, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201082001121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Pagan
NIM : 150201177
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : PENERAPAN TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR FIQIH TENTANG MATERI PENGURUSAN JENAZAH PADA KELAS VIII MTs AL-FATTAH ARIEF KUTACANE

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 12 Januari 2021



Yang Menyatakan,

SUCI PAGAN
NIM: 150201177

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada penghulu alam Nabi besar Muhammad Saw yang telah bersusah payah membawa umat manusia dari alam jahiliyah yang tidak berilmu pengetahuan ke alam Islamiyah yang berilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan sekarang ini. Shalawat dan salam juga kepada kita ucapkan kepada keluarga dan sahabat yang turut membantu perjuangan beliau menegakkan agama Islam di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan program studi bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **“PENERAPAN TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR FIQIH TENTANG MATERI PENGURUSAN JENAZAH PADA KELAS VIII MTs AL-FATTAH ARIEF KUTACANE”**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan terutama disebabkan pengalaman dan kemampuan penulis yang masih sangat minim dalam menyusun karya ilmiah, namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis ucapkan kepada keluarga yang sangat bersusah payah mendidik, menjaga, memberi nafkah dan sebagai pemberi motivasi untuk

menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibuk Dr. Hj. Nurjannah,S.Ag.,M.Ag selaku Pembimbing Pertama, dan juga kepada Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing Kedua yang telah bersusah payah dalam memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan, Dosen dan Asisten serta seluruh Karyawan di lingkungan UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat.Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan seperjuangan pada program sarjana (S1) UIN Ar-Raniry khususnya teman-teman dari jurusan Pendidikan Agama Islam Letting 2015 yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, semoga amal kebbaikannya mendapat pahala dari Allah SWT. Akhirnya, hanya doalah yang mampu penulis sampaikan, semoga bantuan yang telah mereka berikan dengan penuh keikhlasan menjadi rahmat serta mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Darussalam, 10 Januari 2021
Penulis,

Suci Pagan

DAFTAR ISI

Halaman

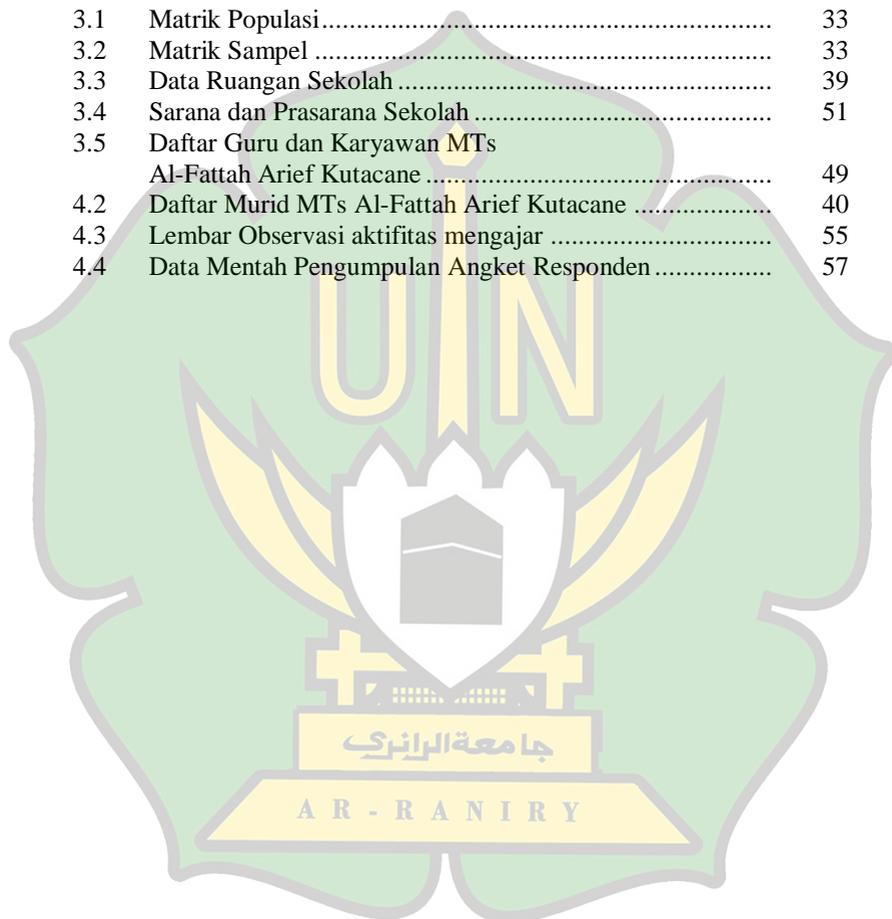
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengetian Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.....	14
B. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	17
C. Pengertian Model <i>Teams Games Tournaments</i> (TGT).....	19
D. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe TGT.....	21
E. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe TGT.....	26
F. Pengertian dan Tata Cara Pengurusan Jenazah.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Teknik Pengambilan Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	34

	Halaman
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisa Data	36
BAB IV PENERAPAN TGT (<i>Teams Games Tournament</i>)	
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR	
FIQH	
A. Profil MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane	40
B. Penerapan TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) di MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane.....	40
C. Prestasi Belajar Fiqih tentang Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah di MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane.....	60
D. Pengaruh Penerapan TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Fiqh tentang Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah pada Siswa kelas VIII MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	65
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	

A R - R A N I R Y

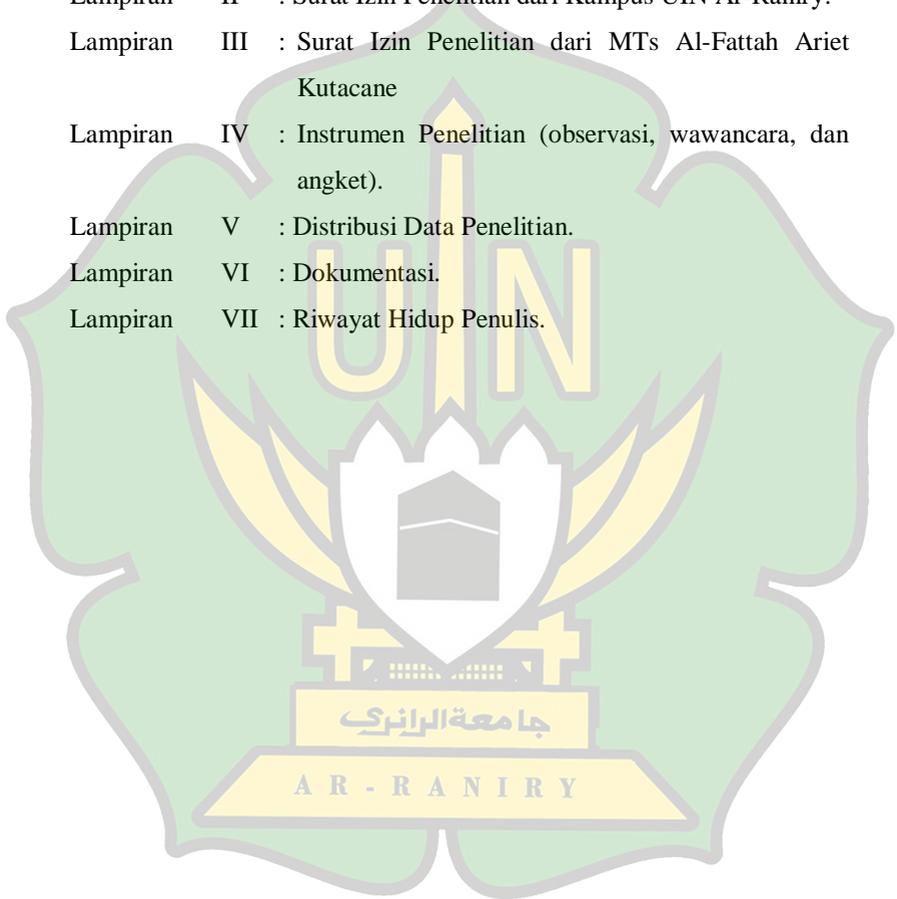
DAFTAR TABEL

Tabel No:		Halaman
3.1	Matrik Populasi.....	33
3.2	Matrik Sampel	33
3.3	Data Ruangan Sekolah	39
3.4	Sarana dan Prasarana Sekolah	51
3.5	Daftar Guru dan Karyawan MTs Al-Fattah Arief Kutacane	49
4.2	Daftar Murid MTs Al-Fattah Arief Kutacane	40
4.3	Lembar Observasi aktifitas mengajar	55
4.4	Data Mentah Pengumpulan Angket Responden	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : SK Pembimbing Skripsi.
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Kampus UIN Ar-Raniry.
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari MTs Al-Fattah Ariet
Kutacane
- Lampiran IV : Instrumen Penelitian (observasi, wawancara, dan
angket).
- Lampiran V : Distribusi Data Penelitian.
- Lampiran VI : Dokumentasi.
- Lampiran VII : Riwayat Hidup Penulis.



ABSTRAK

Nama : Suci Pagan
NIM : 150201177
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan TGT (*Teams Games Tournament*) Dalam peningkatan prestasi belajar Fiqih tentang materi pengurusan jenazah pada kelas VIII MTs Al-Fattah Arief Kutacane.

Tgl. Sidang :
Jumlah Halaman :
Pembimbing 1 : Dr. Hj. Nurjannah, S.Ag., M.Ag
Pembimbing 2 : Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.A
Kata Kunci : Penerapan *teams games tournament* dan peningkatan hasil belajar

Skripsi ini dilatar belakangi adanya permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran yang menjadikan hasil belajar peserta didik kurang baik. Dalam kasus yang terjadi di MTs Al-Fattah Arief Kutacane ini media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan metode ceramah, dimana guru lebih aktif berbicara dan siswa nya cenderung diam untuk mendengarkan penyampaian, sehingga menjadikan siswa tidak bisa menguasai materi dengan baik. Untuk mengatasi itu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menyarankan untuk menggunakan media baru sebagai cara untuk meningkatkan minat belajar siswa. media yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode *teams games tournament*.

Teams Games Tournament adalah Strategi pembelajaran dalam tim / dengan mengelompokan siswa menjadi empat atau lima anggota dalam satu kelompok. Langkah-langkah penerapan pembelajaran ini ada 5 langkah yaitu penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan dan penghargaan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen / kuantitatif, bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah one grup *Pre-test Posttest* design. dalam ini, peneliti melakukan penelitian dengan melihat kemampuan siswa dari *Pre-test* kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan metode TGT (*Teams Games Tournament*). Setelah itu dilakukan kembali *Pos-test* unntuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak setelah diberikan perlakuan kepada siswa siswi yang menjasi sampel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa dalam penyampaian materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.²

Pembelajaran yang menarik bukanlah pembelajaran yang sekedar menyenangkan tanpa tujuan. Ada sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu pengetahuan atau keterampilan baru. Jadi, pembelajaran yang menarik harus membuat siswa berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan cara yang mudah, cepat dan menyenangkan.³ Pendidikan untuk menumbuh kembangkan fitrah manusia berarti manusia mendidik dirinya sendiri, sehingga dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dengan

¹ Fitri Silfiana Dewi, Skripsi: “Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VI MI Negeri 6 Tulungagung” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 250.

² Muhammad Amir Hamzah, Skripsi: “Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran PAI Materi Pengurusan Jenazah” (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), hlm. 195.

³ Khanifatul, Skripsi: “Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan” (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 33.

demikian merupakan sebagian tugas kekhilafahan yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.⁴

Sebagai seorang pendidik, guru bertanggung jawab dalam menentukan metode pembelajaran. Mengingat pentingnya keberadaan sebuah metode dalam proses pembelajaran, maka metode yang akan digunakan hendaknya benar-benar diperhatikan agar dalam kegiatan belajar mengajar tersebut dapat tercipta interaksi.⁵

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi sangat jarang digunakan oleh guru sehingga siswa terlihat kurang tertarik dan termotivasi saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dibutuhkan model pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong kelancaran proses pembelajaran. Terdapat banyak jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dan dikembangkan guru. Salah satu diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan. Penerapan model pembelajaran tersebut dapat mendorong siswa untuk bisa menguasai lebih banyak materi berupa konsep dan fakta yang diajarkan. Dalam hal ini, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator

⁴ Muhammad Jamhuri, “Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan, al-Murabbi”, Jurnal Yudharta, Vol. 2 No. 2, 2017, hlm. 313.

⁵ Muhammad Amir Hamzah, Skripsi: “Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran PAI Materi Pengurusan Jenazah” (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), hlm. 195.

sehingga kegiatan pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru dapat menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁶

Dengan demikian yang harus dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada setiap pendidikan. Prestasi mencerminkan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi, prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dibidang pendidikan, terutama Fiqih. kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat pemahaman siswa yang berada di bangku sekolah.⁷

Pelajaran Fiqih merupakan salah satu pelajaran yang ada di sekolah terkait pendidikan Agama. Pembelajaran fiqih sangatlah penting bagi siswa sebagai bekal agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya. Selain itu, adanya pembelajaran fiqih dalam lingkup sekolah untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa mampu mengamalkan ibadah sesuai dengan syariat agama.⁸

⁶Ulfa Nurul Qalbi, Mantasiah R, Jufri, & Yusri, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments Dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa”, Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, Vol. 2 No. 1, 2017, hlm. 70.

⁷Muhammad Jamhuri, “Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngemba Pasuruan, al-Murabbi”, Jurnal Yudharta, Vol. 2 No. 2, 2017, hlm. 315.

⁸Adam Ibrahim Az-zam Zami, Skripsi: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Kooperatif Tipe Team Games Tournament Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas Vii Di Mtsn 2” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 52.

Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas peserta didik, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa yang sudah lebih memahami materi pelajaran kepada siswa lainnya dan mengandung unsur permainan. Karena pembelajaran dilakukan dengan bermain, dimungkinkan timbul rasa senang dari peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya ketertarikan yang ditimbulkan dalam mengikuti pembelajaran, maka dimungkinkan hasil belajar juga lebih baik.⁹ Salah satu kajian fiqih yang paling sering dilakukan dengan praktek di masyarakat adalah tata cara pengurusan jenazah, memandang dari aspek teori pengurusan jenazah merupakan salah satu masalah ibadah yang dianggap gampang bahkan sebagian kita menganggap masalah tersebut sepele. Padahal jika kita menilik dari aspek praktek masih terdapat beberapa kekeliruan di masyarakat dalam pengurusan jenazah, sehingga perlu diberikan pemahaman yang sesuai dengan syari'at islam.¹⁰

Istilah jenazah berasal dari bahasa Arab yang berarti mayat dan dapat pula berarti usungan beserta mayatnya. Seorang muslim yang telah meninggal dunia harus segera diurus, tidak boleh ditunda-tunda kecuali terdapat hal-hal yang memaksa. Ada beberapa kewajiban yang dituntut bagi orang hidup terhadap orang yang telah meninggal dunia, kewajiban

⁹ Eka Rizki Widayanti & Slameto, "*Pengaruh Penerapan Metode Teams Games Tournament Berbantuan Permainan Dadu Terhadap Hasil Belajar IPA*", Scholaria, Vol. 6 No. 3, 2016, hlm. 190.

¹⁰ Thomas Faizal Agnia, H Wahyudin & Deden Nurul Hakim, "*Pengembangan Aplikasi Pengurusan Jenazah Islam Berbasis Android*", Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut, Vol. 11 No. 1, 2014, hlm. 83.

itu disebut dengan fardu kifayah yaitu memandikan, mangkafani, menshalatkan serta menguburkan. Setiap bagian tersebut terdiri dari tata caranya masing-masing yang harus diperhatikan.¹¹

Memberikan pembelajaran pada anak berarti manifestasi wujud dari tanggung jawab mencerdaskan anak untuk mencapai anak berkualitas. Dalam agama Islam setiap orang tua perlu meningkatkan generasi yang berkualitas iman, ilmu dan amal. Allah menghimbau orang beriman agar meninggalkan generasi di belakangnya dengan generasi berkualitas yang handal¹², sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Dalam ajaran agama Islam, metode atau cara juga menjadi perhatian untuk menyampaikan sesuatu, mengarahkan kepada tujuan yang akan dicapai. Seperti pada firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

¹¹ Muhammad Abi Harahap, Ali Imran Sinaga & Siti Halimah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Janazah Di Mts Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu", EDU RILIGIA, Vol. 1 No. 3, 2017, hlm. 89.

¹² Ibid., hlm. 77.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Serulah, yakni lanjutkan usahanya untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang baik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya ditempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya. Jangan hiraukan cemoohan atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar, serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu. Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-Nya dan Dialah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Penerapan TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih tentang Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah pada Siswa kelas VIII MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane”.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah* Volume 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 774.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan TGT (*Teams Games Tournament*) di MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane?
2. Bagaimana prestasi belajar Fiqih tentang Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah di MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane?
3. Bagaimana pengaruh Penerapan TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih tentang Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah pada Siswa kelas VIII MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan TGT (*Teams Games Tournament*) di MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar Fiqih tentang Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah di MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penerapan TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih tentang Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah pada Siswa kelas VIII MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis, teruma sekali dalam dunia Pendidikan Agama Islam khususnya Fiqih.

1. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengimplementasikan TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Belajar Fiqih maupun mata pelajaran lainnya sehingga prestasi belajar siswa/Ii meningkat.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menginformasikan guru bagaimana cara mengimplementasikan TGT (*Teams Games Tournament*) dalam proses belajar mengajar

c. Bagi sekolah

Manfaat yang diperoleh oleh MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane adalah menjadi cerminan sekolah lainnya dalam mengimplementasikan TGT (*Teams Games Tournament*) dalam proses belajar mengajar sehingga sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dengan prestasi belajar.

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah menambah ilmu dan wawasan dalam mengimplementasikan TGT (*Teams Games Tournament*) dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru dari sebuah proses pembelajaran yang akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan

dengan kecerdasan baik yang tersirat maupun tersurat. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Diyah Ayu Rochmawati, pada tahun 2019 melakukan penelitian, beliau merupakan mahasiswi Program Studi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Materi Sholat Idain Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Turnament Pada Siswa Kelas Iv Minu Darunnajah Kloposepoloh Sidoarjo*”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:¹⁴
 - a. Penerapan model *Team Games Turnament* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilaksanakan dengan baik. Terbukti dari peningkatan nilai hasil observasi aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai 75 (kurang), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,07 (baik).
 - b. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model TGT mendapatkan hasil yang baik. Terlihat dari hasil ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan tinggi. Presentase peningkatan ketuntasan pada pra siklus sebesar 30,43%, dan meningkat pada siklus 1 sebesar 69,56% dan meningkat lagi pada siklus 2 sebesar 86,6%
2. Adam Ibrahim Az-Zam Zami, pada tahun 2019, beliau merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tuluangung, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran*

¹⁴ Diyah Ayu Rochmawati, Skripsi: “*Peningkatan Hasil Belajar Materi Sholat Idain Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Turnament Pada Siswa Kelas IV Minu Darunnajah Kloposepoloh Sidoarjo*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 56.

Kooperatif Tipe Team Games Tournament Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTSN 2 Tulungagung”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:¹⁵

- a. Ada pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* terhadap motivasi belajar siswa, dibuktikan dengan thitung $8,584 > t_{tabel} 1,992$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.
- b. Ada pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan thitung $5,857 > t_{tabel} 1,992$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.
- c. Ada pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan Fhitung $55,549 > F_{tabel} 3,97$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

3. Muhammad Syaefudin, pada tahun 2016, beliau merupakan mahasiswa teknik Universitas Negeri Semarang, dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Menggunakan Perkakas Tangan Dengan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)*”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :¹⁶

¹⁵ Adam Ibrahim Az-zam Zami, Skripsi: “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas Vii Di Mtsn 2*” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 44.

¹⁶ Muhammad Syaefudin & Sudarman, Skripsi: “*Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Menggunakan Perkakas Tangan Dengan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)*” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 53.

- a. Ada peningkatan yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran TGT terhadap hasil belajar perkakas tangan.
 - b. Peningkatan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran TGT lebih tinggi dari peningkatan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.
4. Fitriyatul Indanis, pada tahun 2015 beliau merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas IV Misbahul Huda Probolinggo”*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi syarat sah dan syarat wajib shalat di kelas IV MI Misbahul Huda Probolinggo dengan menerapkan model TGT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa 65,95 dengan persentase ketuntasan 28%. Pada siklus 1 nilai rata-rata yang didapatkan siswa 6,9(cukup) dengan persentase ketuntasan 52,38%, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus 2 diperoleh 8,4(baik) dengan persentase ketuntasan 90,47%.¹⁷

¹⁷ Fitriyatul Indanis, Skripsi: *“Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas IV Misbahul Huda Probolinggo”* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), hlm. 58.

5. Prabawanti tahun 2015 menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT menghasilkan prestasi belajar yang tidak maksimal, seperti penelitian yang terkait menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.¹⁸
6. Hanik Rofiqoh pada tahun 2015 telah melakukan penelitian, beliau merupakan mahasiswi Program pasca sarjana IAIN Salatiga, dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Dengan Tipe Jig Saw Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di MIN Ambarawa Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :¹⁹
 - a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi siswa dalam pembelajaran Fiqih. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang meningkat 71,35 pada siklus I, 72,67 pada siklus II menjadi 76,52 pada siklus

¹⁸ Estu Hari Prabawanti, Tesis: “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe student Teams Achievement Division (Stad) Dan Teams Games Tournament (TGT) Pada Materi Pokok Dimensi Tiga Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Sma Kelas X di Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2011/2012*” (Surakarta: Tesis UNS, 2012), hlm. 52.

¹⁹ Hanik Rofiqoh, Skripsi: “*Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Dengan Tipe Jig Saw Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di Min Ambarawa Tahun Pelajaran 2014/2015*” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), hlm. 76.

III. Nilai tertinggi meningkat 5 poin, dari 85 pada siklus I, 90 pada siklus II menjadi 95 pada siklus III.

b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) lebih signifikan meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi siswa dalam pembelajaran Fiqih jika dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini terbukti dari hasil hitung t-test, t hitung $(0,811185) < t$ tabel $(2,390)$. Berarti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model TGT lebih tinggi hasilnya dibandingkan model pembelajaran Jigsaw.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum proposal skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

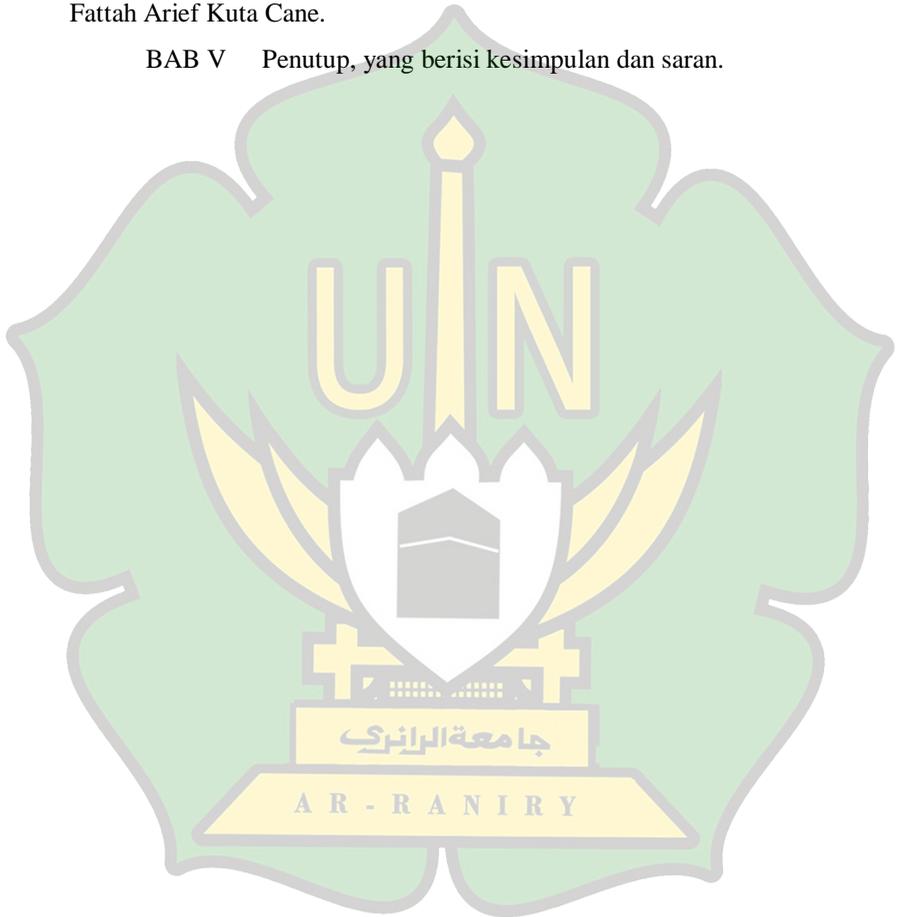
BAB II Landasan teoritis. Pada bab ini berisi Konsep TGT (*Teams Games Tournament*), Prestasi Belajar, Mata Pelajaran Fiqih dan Tata Cara Pengurusan Jenazah

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang *setting* penelitian, persiapan penelitian, siklus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan pedoman penulisan.

BAB IV Penerapan TGT (*Teams Games Tournament*) dalam peningkatan prestasi belajar Fiqih yang berisi tentang Profil MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane, Penerapan TGT di MTs Al-Fattah Arief Kuta

Cane, Prestasi Belajar Fiqh tentang Pengaruh Penerapan TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Fiqh tentang Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah pada Siswa kelas VIII MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Pada saat ini pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan arah kebijakan yang akan menunjukkan kemana bangsa ini akan dibawa. Pendidikan merupakan salah satu usaha membantu individu, sehingga segala potensi yang dimiliki dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan harkat kemanusiaannya.¹

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa serta kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemerintah berkewajiban dalam melaksanakan setiap kebijakan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut. Pendidikan dan sekolah yang bermutu sangat dipengaruhi oleh mutu guru yang berperan sebagai agen pembelajaran untuk mendidik generasi yang unggul. Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah menjadi strategi yang diterapkan guru secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan, arahan, pembelajaran dan pelatihan kepada para peserta didik.²

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri karena melalui pembelajaran akan

¹ Zaqia Nurastanti, Fajri Ismail, & Sukirman, “*Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin*”, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1 No. 1, 2019, hlm. 44.

² Eka Agusniar, “*Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Simpang Peut Nagan Raya*”, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 16 No. 1, 2015, hlm. 133.

terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.³

Definisi pendidikan dan pendidikan Islam ajaran pertama dalam islam adalah ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad yang sedang berada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril berkata kepada Nabi untuk membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, Islam, dan ihsan. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara terus-menerus dengan adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua (peserta dan anak didik) dengan menjadikan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir.⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia karena sekarang ini digalakkan pendidikan yang mendukung terbentuknya revolusi mental bangsa Indonesia, yaitu suatu upaya untuk membentuk jiwa dan karakter bangsa untuk lebih mencintai negeri sendiri, berusaha untuk mandiri, dan menjadi tuan rumah di negeri sendiri.⁵

³ Sulaiman, *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah”*, Jurnal Proceedings ARICIS, Vol. 1, 2016, hlm. 144.

⁴ Mahmudi, *“Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi”*, Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 1, 2019, hlm. 90.

⁵ Akhmad Syahid, *“Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”*, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Vol. 1 No. 1, 2018, hlm. 37.

Pendidikan Agama Islam adalah tanggung jawab bersama yang diwujudkan oleh guru dalam bentuk usaha secara sadar untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik pendidikan agama Islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Secara garis besar pendidikan agama Islam didasarkan pada sumber-sumber ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Hadist. Al-Quran sebagai sumber utama segala tata aturan dan tata nilai Islam. Sedangkan Hadist berfungsi untuk menerangkan pokok-pokok ajaran Islam dalam kitab tataran-praktis dan untuk memecahkan masalah-masalah kompleks dalam masyarakat Islam di awal-awal perkembangannya.⁷

Karakteristik Pendidikan Agama Islam yang membedakannya dengan pelajaran yang lain, yaitu:⁸

1. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
2. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-

⁶ M. Yusuf Ahmad & Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa", Jurnal Al-hikmah, Vol. 13 No. 1, 2016, hlm. 8.

⁷ Khoiril Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI", MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 5 No. 2, 2018, hlm. 149.

⁸ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 1, 2019, hlm. 91.

Quran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.

3. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
5. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
6. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra-rasional.
7. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.

B. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Oleh sebab itu, sekolah diberikan kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di sekolah. Secara umum, strategi/metode/teknik pembelajaran dan pengajaran yang bersifat pada siswa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran siswa.⁹

⁹ Eka Agusniar, "Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Simpang Peut Nagan Raya", Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 16 No. 1, 2015, hlm. 134.

Dalam proses belajar mengajar dikenal metode *cooperative learning* atau pembelajaran gotong royong. *Cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama/gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar peserta didik. Metode *cooperative learning* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa.¹⁰

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar berdampak di luar pembelajaran akademik, seperti peningkatan penerimaan antar kelompok serta keterampilan sosial dan keterampilan kelompok sehingga terjadi pembelajaran yang interaktif dan efektif. Model pembelajaran kooperatif berkaitan dengan hal-hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk membangkitkan motivasi individu dalam bekerjasama mencapai tujuan kelompok. Siswa dalam pembelajaran ini tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari mata pelajaran, hal itu akan menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*) dalam diri siswa.¹¹

Model pembelajaran *cooperative learning* menganut prinsip saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), tatap muka (*face to face interaction*), keterampilan sosial (*social skill*) dan proses kelompok

¹⁰ Syahraini Tambak, "Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Al-hikmah, Vol. 14 No. 1, 2017, hlm. 5.

¹¹ Suwardi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Sekolah Dasar", Journal Proceeding Biology Education Conference, Vol. 15 No. 1, 2018, hlm. 55.

(*group processing*). Metode *cooperative learning* diharapkan dapat memacu peserta didik untuk menemukan pengetahuan melalui upaya untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dimana setiap siswa yang berada dalam kelompok tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).¹²

Metode *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara menyajikan pembelajaran dengan belajar bersama berbentuk kelompok kecil yang terstruktur, di dalamnya peserta didik melakukan aktivitas belajar saling membantu guna meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif untuk mencapai tujuan yang sama dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.¹³

C. Pengertian Model *Teams Games Tournaments* (TGT)

Teams Games Tournaments (TGT) adalah salah satu strategi pembelajaran tim yang dirancang oleh Robert Slavin untuk penguasaan materi dengan mengelompokkan siswa menjadi empat atau lima anggota untuk setiap tim dari semua tingkat prestasi. Slavin telah menemukan

¹² Susanna, "Penerapan *Teams Games Tournament (TGT)* Melalui Media Kartu Domino pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas XI MAN 4 Aceh Besar", Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, 2017, hlm. 94.

¹³ Syahraini Tambak, "Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Al-hikmah, Vol. 14 No. 1, 2017, hlm. 5.

bahwa TGT meningkatkan keterampilan dasar, prestasi siswa, dan meningkatkan interaksi positif antara siswa.¹⁴

Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dikelompokkan 4-6 orang secara heterogen yang dimaksudkan agar dalam satu kelompok terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga peserta didik dari semua tingkatan pengetahuan awal memiliki kesempatan untuk menyumbangkan nilai bagi kelompoknya.¹⁵

Pembelajaran kooperatif model TGT merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa membedakan status, dan melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.¹⁶

Model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif, dimana siswa yang pintar diusahakan dapat membantu siswa yang kurang, sedangkan bagi siswa yang relatif sudah menguasai materi diharapkan akan lebih memahami materi yang diajarkan sehingga kegiatan belajar tidak hanya untuk siswa yang berkemampuan tinggi saja tetapi juga milik siswa yang berkemampuan rata-rata dan rendah.¹⁷

¹⁴ Fitriyane Laila Apriliani Rahmat, Suwatno, & Rasto, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui *Teams Games Tournament*", *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, Vol. 5 No. 1, 2018, hlm. 18.

¹⁵ Mudrika, Mohammad Wijaya, & Sugiarti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Peserta Didik", *Jurnal Chemica*, Vol. 19 No. 1, 2018, hlm. 77.

¹⁶ Yuni Gayatri, "Cooperative Learning Tipe *Team Game Tournaments* (TGT) Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Biologi", *Jurnal Didaktis*, Vol. 8 No. 3, 2009, hlm. 60.

¹⁷ Ai Solihah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal SAP*, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 46.

Pada beberapa tahap proses pembelajaran dengan menggunakan model TGT peserta didik terlihat termotivasi pada saat game/turnamen berlangsung. Adanya penghargaan (*reward*) yang diberikan memacu peserta didik untuk menjadi yang terbaik bagi tim/kelompoknya. Dengan adanya game/turnamen mendukung terciptanya suasana persaingan sehat dan memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁸

D. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Model *Cooperative Learning* Tipe TGT

Pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu tahapan penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*).¹⁹

1. Penyajian kelas (*class presentation*)

Pada awal kelas guru memaparkan materi, menjelaskan tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan dan memberi motivasi kepada siswa. Siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang guru paparkan agar membantu siswa bekerja lebih baik dalam kelompok dan pada saat *game* berlangsung yang akan menentukan skor kelompok. Materi ini dapat dibuat dengan menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk menunjang pelaksanaan *game/turnamen*.²⁰

¹⁸ Msy Hikmah, Yenny Anwar, & Riyanto, “Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Dunia Hewan Kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang”, *Jurnal Pembelajaran Biologi*, Vol. 5 No. 1, 2018, hlm. 50.

¹⁹ Yuni Gayatri, “*Cooperative Learning Tipe Team Game Tournaments (TGT)* Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Biologi”, *Jurnal Didaktis*, Vol. 8 No. 3, 2009, hlm. 61.

²⁰ *Ibid.*

2. Belajar dalam kelompok (*teams study*)

Kelompok beranggotakan anggota heterogen secara akademik, jenis kelamin dan ras yang terdiri dari 5-6 siswa. Masing-masing kelompok diberikan kode, misalnya I, II, III, IV, dan seterusnya. Setelah guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran, kelompok berdiskusi dengan menggunakan LKS. Dalam kelompok siswa akan saling berdiskusi untuk memecahkan masalah bersama, saling memberikan jawaban dan mengoreksi jika ada anggota kelompok yang salah dalam menjawab. Siswa akan bekerja sama dalam kelompok selama beberapa kali pertemuan untuk memainkan permainan akademik yang akan menambah poin mereka. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan.²¹

3. Permainan (*game*)

Permainan yang dilangsungkan berupa pertanyaan yang diberikan untuk menguji pengetahuan siswa yang didapat dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Permainan diikuti oleh anggota kelompok dari masing-masing kelompok yang berbeda dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua anggota kelompok menguasai materi. Kebanyakan permainan terdiri dari pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan akan mendapatkan skor yang akan dikumpulkan siswa untuk turnamen mingguan.²²

²¹ Ibid., hlm. 62

²² Ibid.

4. Turnamen (*tournament*)

Biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk melaksanakan turnamen, yaitu:²³

- a. Membentuk meja turnamen, disesuaikan dengan banyaknya siswa pada setiap kelompok.
- b. Menentukan rangking (berdasarkan kemampuan) setiap siswa kelompok.
- c. Menempatkan siswa yang memiliki kemampuan yang sama pada meja yang sama, misalnya siswa pandai (IA, IIA, IIIA, dan seterusnya) ditempatkan pada meja A, dan seterusnya.
- d. Masing-masing siswa pada meja turnamen bertanding untuk mendapatkan skor sebanyak-banyaknya.
- e. Skor siswa dari setiap kelompok yang punya jumlah kumulatif tertinggi ditentukan sebagai pemenang pertandingan.

5. Penghargaan kelompok (*teams recognition*)

Guru mengumumkan kelompok-kelompok yang menang, masing-masing kelompok akan mendapatkan sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Pemberian penghargaan ditentukan berdasarkan rata-rata poin yang diperoleh oleh kelompok dari permainan.²⁴

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT, yaitu:²⁵

1. Pembentukan kelompok

Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa. Perlu diperhatikan bahwa setiap kelompok harus mempunyai sifat heterogen.

2. Pemberian materi

Materi pelajaran mula-mula diberikan melalui presentasi kelas, berupa pengajaran langsung atau diskusi bahan pelajaran yang dilakukan guru menggunakan audio visual. Materi ini dapat dibuat sendiri dengan mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

3. Belajar kelompok

Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengerjakan LKPD yang telah disediakan. Fungsi utama dari kelompok adalah memastikan semua anggota kelompok belajar dan menyiapkan anggota kelompok agar mampu mengerjakan soal latihan yang akan dievaluasi melalui turnamen.

4. Turnamen

Turnamen merupakan pertandingan antar kelompok yang dapat dilakukan tiap bulan atau pada akhir pokok bahasan.

5. Penghargaan (*reward*)

Setelah turnamen berlangsung, guru menghitung nilai setiap kelompok dan memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki nilai tertinggi.

²⁵ Susanna, "Penerapan Teams Games Tournament (TGT) Melalui Media Kartu Domino pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas XI MAN 4 Aceh Besar", Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, 2017, hlm. 95.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran TGT terdiri dari:²⁶

1. Presentasi materi

Pada awal pembelajaran diharapkan guru memberikan motivasi, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran berdasarkan indikator kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Penyampaian materi dapat dilakukan melalui ceramah oleh guru dan dapat pula melalui media pembelajaran audiovisual terkait materi yang sesuai.

2. Pembentukan kelompok

Setelah guru menyampaikan materi, maka akan dibentuk kelompok-kelompok siswa yang terdiri dari 4-5 orang yang bersifat heterogen dalam hal prestasi belajar, jenis kelamin, suku, maupun lainnya. Selanjutnya, setiap kelompok akan diberi lembar kerja atau materi dan tugas lainnya untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.

3. *Game* turnamen

Setelah siswa belajar dan berdiskusi dalam kelompok, selanjutnya dilakukan perlombaan (turnamen) yang sifatnya akademik untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Permainan yang dilakukan adalah semacam lomba cerdas cermat dengan peserta dari setiap kelompok. Soal yang diberikan dapat berbentuk pertanyaan lisan atau dalam bentuk kartu soal yang dipilih secara acak. Teknis permainan ini dimulai dengan guru merangking setiap siswa dalam kelompok, lalu menyiapkan meja turnamen sebanyak jumlah anggota dalam kelompok. Meja pertama diisi oleh siswa dengan rangking pertama di setiap kelompok, meja kedua diisi oleh siswa

²⁶ Ai Solihah, "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika", Jurnal SAP, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 47.

dengan rangking kedua di setiap kelompok, dan seterusnya. Setiap siswa dapat berpindah meja berdasarkan prestasi yang diperoleh dalam turnamen, dimana siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada setiap meja naik ke meja yang lebih tinggi tingkatnya. Siswa yang peringkat kedua tetap di meja semula, sedangkan siswa dengan nilai terendah turun ke meja yang lebih rendah tingkatnya.

4. Penghargaan kelompok

Perolehan skor anggota kelompok dirata-rata menjadi skor kelompok. Selanjutnya, individu dan kelompok yang mencapai kriteria skor tertentu akan diberikan penghargaan.

E. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TGT

Penerapan metode *cooperative learning* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu aspek pemecahan masalah, interaksi dengan teman, dan kerjasama anak. Beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu:²⁷

1. Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas
2. Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu
3. Dapat menguasai materi secara mendalam dengan waktu yang sedikit
4. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan siswa
5. Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain
6. Motivasi belajar lebih tinggi
7. Hasil belajar lebih baik
8. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

²⁷ Susanna, "Penerapan Teams Games Tournament (TGT) Melalui Media Kartu Domino pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas XI MAN 4 Aceh Besar", Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, 2017, hlm. 94.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu:²⁸

1. Bagi guru

Sulitnya mengelompokkan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Selain itu, waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan. Namun, kesulitan tersebut diatasi apabila guru yang menjadi pemegang kendali dan mampu menguasai kelas secara menyeluruh.

2. Bagi siswa

Terdapat siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, namun kurang terbiasa memberikan penjelasan kepada siswa yang lainnya. Kelemahan ini dapat diatasi dengan bimbingan guru kepada siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa yang lain.

F. Tata Cara Pengurusan Jenazah

1. Pengertian Pengurusan Jenazah

Pengurusan jenazah adalah perbuatan-perbuatan seorang muslim terhadap seorang muslim lain yang meninggal yang meliputi memandikan, mengkafankan, menshalatkan, dan menguburkan yang hukumnya adalah fardhu kifayah.²⁹

Suatu hal yang harus dilakukan oleh orang-orang yang hidup terhadap orang yang baru meninggal, yaitu menutup kedua matanya, mengikatkan sehelai kain dari dagu hingga kepalanya sambil membaca doa dalam hati. Kemudian meletakkan kedua tangannya di atas dada,

²⁸ Ibid., hlm. 95.

²⁹ Agus Riyadi, "Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang", Jurnal Dimas, Vol. 13 No. 2, 2013, hlm. 205.

melepaskan pakaiannya, menutup seluruh badannya dengan kain. Hal ini dilakukan sebagai penghormatan kepadanya dan supaya tidak terbuka auratnya.³⁰

2. Perawatan Jenazah

Kewajiban-kewajiban dalam penyelenggaraan perawatan jenazah adalah memandikan, mengkafankan, menshalatkan, dan menguburkan.

a. Memandikan jenazah

Adapun cara memandikan jenazah adalah pertama sekali jenazah didudukkan secara lemah lembut dengan posisi miring ke belakang. Orang yang memandikan meletakkan tangan kanan di bahu dengan ibu jarinya pada lekukan tengkuk dan lututnya menahan punggung jenazah, lalu perut jenazah diurut dengan tangan kiri untuk mengeluarkan kotoran yang ada. Selanjutnya, jenazah ditelentangkan dan kemaluannya dibersihkan dengan tangan kiri yang dibalut dengan perca. Setelah perca diganti, gigi dan lubang hidung juga harus dibersihkan dan disunnahkan mendahulukan yang kanan daripada yang kiri ketika memandikan jenazah dari rambut sampai kaki. Disunnahkan juga menyirami tubuh mayat sebanyak bilangan ganjil 3, 5, 7, atau 9, menyirami dengan air sabun dengan menggosoknya secara perlahan dan merata. Apabila dirasa sudah bersih lalu disiram dengan air bersih dengan bilangan ganjil juga, dan terakhir disiram dengan air kapur barus atau minyak wangi.³¹

b. Mengkafankan jenazah

Mengkafankan mayat berarti membungkus mayat dengan selembar kain atau lebih yang biasanya berwarna putih, setelah selesai mayat dimandikan dan sebelum dishalatkan serta dikubur. Mengkafani

³⁰ Zurifah Nurdin, "Problematika Penyelenggaraan Jenazah di Kota Bengkulu", *Jurnal Manhaj*, Vol. 4 No. 1, 2016, hlm. 82.

³¹ Ibid.

mayat sebenarnya cukup dengan satu kain saja yang dapat menutup seluruh tubuh si mayat, namun kalau keadaan memungkinkan hendaknya mengkafankan mayat ini dilakukan dengan sebaik-baiknya.³²

Mengkafankan jenazah sekurang-kurangnya dengan sehelai kain, dan sebaik-baiknya adalah tiga helai kain putih untuk laki-laki. Satu helai sebagai sarung tangan, satu helai lagi menutupi badan dari leher hingga mata kaki, dan satu helai yang terakhir menutup seluruh tubuh. Sedangkn untuk perempuan sebaik-baiknya adalah dikafani dengan lima helai kain, yang kegunaannya untuk sarung, baju, kerudung, gamis, dan satu helai untuk menutup seluruh tubuh.³³

c. Menshalatkan jenazah

Sesuai dengan perilaku Anas bin Malik ketika menshalatkan jenazah, adapun tatacara menshalatkannya adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Meletakkan jenazah di arah kiblat dengan posisi di depan jamaah shalat
- 2) Melakukan shalat jenazah, yaitu niat takbir 4 kali dengan takbiratul ihram, lalu membaca al fatihah, membaca shalawat nabi pada takbir kedua, mendoakan mayit setelah takbir ketiga dan keempat, lalu salam
- 3) Dan yang paling berhak dan yang paling utama menshalatkan jenazah adalah ayah, kakek, dan para ahli warisnya yang termasuk dalam *ashabul furud* dan *ashobah*.

³² Ibid

³³ Agus Riyadi, “Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang”, Jurnal Dimas, Vol. 13 No. 2, 2013, hlm. 205.

³⁴ Zurifah Nurdin, “Problematika Penyelenggaraan Jenazah di Kota Bengkulu”, Jurnal Manhaj, Vol. 4 No. 1, 2016, hlm. 83.

Diantara lafaz doa untuk mayit pada takbir ketiga yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW antara lain:³⁵

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ
وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا
خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ
عَذَابِ الْقَبْرِ أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

Artinya: *Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah dia. Bebaskanlah dan maafkanlah dia. Luaskanlah kuburnya dan mandikanlah ia dengan air, salju dan embun. Sucikan ia dari seluruh kesalahan seperti dibersihkannya kain putih dari kotoran. Berikan ia rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), keluarga yang lebih baik dari keluarganya, pasangan yang lebih baik dari pasangannya. Lalu masukkanlah ia ke dalam surga dan lindungilah ia dari cobaan kubur dan azab neraka.*

Lalu, pada takbir keempat membaca doa:³⁶

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَ اغْفِرْ لَنَا وَلَهُ

Artinya: *Ya Allah, jangan haramkan kami dari pahalanya dan jangan cobai kami sepeninggalnya. Ampunilah kami dan ampunilah dia.*

Jika yang dishalatkan adalah wanita, maka dhamir-nya (kata ganti) dari (hu) menjadi (ha).

d. Menguburkan jenazah

Memasukkan mayit ke dalam kubur disunnahkan melalui arah kaki. Disunnahkan bagi yang meletakkan mayit ke kubur mengucapkan: *Bismillah wa alaa millati Rasululillah*. Petugas yang memasukkan ke dalam kubur haruslah laki-laki, sebaiknya laki-laki yang tidak

³⁵ Ahmad Sarwat, *Fiqh Shalat Jenazah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 15.

³⁶ Ibid.

berhubungan suami istri pada malam harinya. Ketika dimasukkan ke dalam liang lahat, tali ikatan pada kain kafan dilepaskan.³⁷



³⁷ Abu Utsman Kharisman, *Tata Cara Mengurus Jenazah Sesuai Sunnah Nabi Shollallaahu alaihi wasallam* (Probolinggo: Pustaka Hudaya, 2013), hlm. 114.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane. Waktu pengumpulan data akan di laksanakan pada tanggal 1 s/d 15 Agustus 2020.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen yang dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.¹ Dalam hal ini peneliti melihat bagaimana pengaruh Penerapan TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Fiqh tentang Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah pada Siswa kelas VIII.

2. Desain Penelitian

Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah dengan model *One Grup Pre-test Posttest design*. Desain ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki.² Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan melihat kemampuan siswa dari *Pre-test* kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan metode TGT (*Teams Games Tournament*). Setelah itu, dilakukan kembali *Posttest* untuk melihat

¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 45-47.

² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 49.

apakah ada pengaruh atau tidak setelah diberikan perlakuan kepada siswa-siswi yang menjadi sampel.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas VIII MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika semua jumlah subjeknya besar atau lebih besar dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴ Selanjutnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah salah satu komponen penting dalam penelitian, sebab teknik pengambilan sampel merupakan teknik untuk menentukan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* yaitu penentuan sampel dengan cara tidak acak. Sedangkan menentukan jumlah sampel

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016), hlm. 56.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016), hlm. 58.

menggunakan *total sampling* dengan mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian.⁵

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan mudah.⁶ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁷ “Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, karena yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis yang diperoleh melalui instrumen”.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang berbentuk skala Likert untuk mengumpulkan data tentang Penerapan TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap siswa. Adapun “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena sosial”.⁹

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validasi instrumen. Validasi konstruk dilakukan dengan cara judgement oleh 2 orang dosen ahli. Kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

⁵ Syamsunie Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), hlm. 74.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 27

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 187

⁸ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 155

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.93

1. Validitas Instrumen.

Validitas instrumen merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (instrument penelitian) dalam melakukan fungsi ukurnya. Menentukan validitas, haruslah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, karena suatu alat ukur biasanya hanya merupakan ukuran yang valid untuk satu tujuan yang spesifik. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable. Jadi instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.¹⁰

2. Reliabilitas Instrument

Reliabilitas instrument merupakan hal yang dapat dipercaya, indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam pengukuran gejala yang sama. Reliabilitas juga merupakan karakteristik skor, bukan tentang tes ataupun bentuk tes.

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 121-122

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian...*, hlm. 130

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang di pakai unutkan mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan, yang di laksanakan di MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti angket yang berbasis skala likert. Adapun skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh penerapan metode TGT (*Teams Games Tournament*) dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Adapun jawaban alternative instrument dalam penelitian ini ada 4 yaitu menggunakan skors pertanyaan sebagai berikut :

SS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Setuju** saudara/i lakukan,

S : Apabila pernyataan tersebut **Setuju** saudara/i lakukan,

TS : Apabila pernyataan tersebut **Tidak Setuju** saudara/i lakukan,

STS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju** saudara/i lakukan.

Penelitian perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.¹² Sebelum menentukan sampel penelitian, peneliti mengadministrasikan angket kepada seluruh populasi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan menentukan sampel penelitian..

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi

¹² Margono S, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.158

pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja.

Penelitian ini diolah dan disajikan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* atau uji untuk dua sampel yang berpasangan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji t dilakukan. Persyaratannya adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika $Asymp. Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t-test* data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan-pembetulan metodologis.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program komputer SPSS 20.0 for windows. Langkah-langkah uji Homogenitas adalah: klik *Analyze, compare means* kemudian *One way Anova* masukkan nilai *Post Test* pada kolom *Dependent* dan kelas pada *factor* selanjutnya pada *option* centang *Homogeneity of variance test* tekan *continue* untuk melanjutkan perintah dan akhiri perintah dengan klik OK.

Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari level of *significant* (α) maka data berdistribusi normal. jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, data bervariasi sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan program SPSS 20 *Paired Sample T Test* pada nilai pre test – post test kelas eksperimen dan pre test – post test kelas kontrol dengan taraf signifikansi 5%. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai sebelum diberikan treatment (*pre-test*) dengan rata-rata nilai setelah diberikan treatment (*post-test*).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pre-test dengan rata-rata nilai post-test terhadap peningkatan prestasi belajar Fiqh siswa tentang materi tata cara pengurusan jenazah setelah diterapkannya metode TGT (*Teams Games Tournament*) di MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane.

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pre-test dengan rata-rata nilai post-test terhadap peningkatan prestasi belajar Fiqh siswa tentang materi tata cara pengurusan jenazah setelah diterapkannya metode TGT (*Teams Games Tournament*) di MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane.

Berdasarkan probabilitas :

H_0 diterima jika signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak jika signifikan $< 0,05$

4. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah

diterapkannya metode strategi kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Tes yang dimaksud meliputi tes awal / tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pembelajaran sebelum pemberian tindakan. Selain itu, dilakukan juga tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran Fiqh tentang Tentang Tata Cara Pengurusan Jenazah melalui strategi kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Untuk mengukur hasil ketuntasan belajar siswa, maka peneliti mengacu pada kurikulum KTSP MTs Al-Fattah Arief Kutacane yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70 atau 70%. Adapun untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

- P : Nilai dalam persen
- F : Frekuensi siswa tuntas belajar KKM (70%)
- N : Jumlah keseluruhan siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan TGT (Teams Games Tournament) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Fiqh

1. Profil MTs Al-Fattah Kuta Cane

MTs Al-Fattah adalah yayasan yang di dirikan oleh SARIBUN SELIAN, adapun Identitas MTs Al-Fattah ialah sebagai berikut :

Nama sekolah : MTs Al-Fattah Kutacane Aceh Tenggara
Alamat : Jln Terminal terpadu Desa Perapat Sepakat
Kode pos : 24664
Kec : Babussalam
Kelurahan : Perapat Sepakat
NSM : 121211020011
NPSN : 10114292
Akreditasi : B

2. Visi MTs Al-Fattah Kuta Cane

MTs Al-Fattah sebagai pusat pendidikan yang mengembangkan Keperibadian Peserta Didik Integratif, Berwawasan Global, Kompetitif dan Bermoral.¹

3. Misi MTs Al-Fattah Kuta Cane

- a. Melahirkan siswa yang berwawasan global dan unggul dalam dunia teknologi.
- b. Menjadikan siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai bahasa Internasional (Bahasa Arab, Bahasa Inggris).

¹ Hasil wawancara dengan guru Saripah Aini tanggal 19 september 2020 di Mts Alfattah

- c. Mengembangkan pendidikan yang bersistem pengetahuan umum dan agama.
- d. Melahirkan lulusan yang integrative, memahami ilmu keislaman dan teknologi kontemporel.²

4. Tujuan MTs Al-Fattah Kuta Cane

- a. Mewujudkan madrasah idaman bagi masyarakat
- b. Mewujudkan madrasah yang unggul dalam persainagan IPTEK berdasarkan IMTAQ
- c. Mewujudkan masyarakat madrasah yang agamis dan berakhlakul karimah
- d. Meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh warga madrasah serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi
- e. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

Tabel 4.1 : Daftar Keseluruhan Siswa/I MTs Al-Fattah T.A 2020/2021

No	Kelas	Nama Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Paralel
			Wali	Lk	Pr	
1	Kelas VII	Nadhirah	20	20	40	
2	Kelas VIII	Devi Kumalasari	23	18	41	
3	Kelas IX	Auliya	21	25	46	
		JUMLAH	64	63	127	254

5. Paparan Data Penelitian

a. Penerapan TGT (*Teams Games Tournament*) di MTs Al-Fattah Kuta Cane

Penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT), pada pelajaran fiqih di MTs Al-Fattah desa Perapat Sepakat. Langkah-langkah guru membuat rencana pelaksanaan

² *Ibid*

pembelajaran (RPP) Berdasarkan hasil observasi perencanaan dan langkah pembuatan RPP dibuktikan peneliti dari hasil observasi tanggal 14 september 2020 di kelas VIII guru Saripah Aini berpedoman pada RPP yang telah dibuat dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok sholat jenazah.

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara guna memperkuat hasil melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 september 2020 dengan guru Saripah Aini tentang langkah-langkah membuat RPP, mengungkapkan:

“Kami mengacu kepada perkumpulan guru-guru PAI khususnya Fiqih di desa rapat sepakat kami merumuskan bersama-sama untuk pembuatan RPP tersebut kami kumpul kemaren di kantor guru dan itu nanti kalau sudah dirumuskan disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing khusus materi tentang TGT kemaren kita lihat kita lihat kondisi anak karena kita sekolah dituntut untuk menjadikan poses pembelajaran itu menjadi sesuatu yang menyenangkan jadi kemaren saya lihat saya baca tentang TGT ternyata ini bagus ya untuk kita lakukan di dalam kelas didalam pembelajaran kita coba dan kita buat sebuah RPP dan kita coba masukan RPP tersebut dalam proses pembelajaran dikelas VIII dan alhamdulillah berjalan dengan bagus.³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Saripah Aini dapat dipahami bahwa tugas pertama guru dalam merencanakan pembelajaran yakni membuat dan merencanakan RPP. Langkah-langkah guru merencanakan RPP adalah dengan melihat kondisi anak terlebih

³ Hasil observasi dan wawancara dengan guru Saripah Aini tgl 19 september 2020 jm 01:00 wib

dahulu dan melihat materi yang cocok menggunakan model yang akan diterapkan.

Langkah-langkah guru merencanakan tahapan/sintaks pembelajaran model kooperatif tipe TGT Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 september 2020 dengan guru Saripah Aini tentang langkah-langkah guru merencanakan tahapan/sintaks pembelajaran model kooperatif tipe TGT sebagai berikut.

“Kita melihat dalam tahapan atau sintak model TGT kitam lihat dari materi yang cocok. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Saripah Aini mengenai langkah-langkah merencanakan tahapan/sintaks pembelajaran model kooperatif tipe TGT dapat dipahami bahwa guru Saripah Aini melihat terlebih dahulu materi yang cocok dengan model yang akan digunakan pada materi tentang sholat jenazah, setelah itu guru Saripah Aini melakukan tahapan-tahapan sintak model TGT.

Langkah pertama memberikan penjelasan dengan metode ceramah kemudian membagi kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan melalui tahapan game dengan membagikan kartu berwarna pada tiap kelompok setelah itu diadakan turnamen dan pemberian penghargaan.⁴

Proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru diuntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

⁴ *Ibid 19 September jam 10: 00 wib*

Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya.

Memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu di upayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode. Pembelajaran agama Islam hendaklah mendapat tempat yang teratur, hingga cukup mendapat perhatian semestinya dengan tidak mengesampingkan materi-materi yang lain, agar setiap anak didik dapat tertanamkan rasa keimanan yang tinggi serta memiliki akhlaq yang mulia.

Secara khusus guru studi agama Islam pelajaran Fiqih di Mts Alfattah setidaknya telah menerapkan berbagai macam metode dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, salah satu yang dikaji dalam analisis data ini adalah penerapan metode team game tournament. Penerapan metode ini disesuaikan dengan materi, konteks dan fenomena yang sesuai, serta situasi dan kondisi dalam kelas dan lingkungan sekolah.

6. Aktivitas siswa/siswi di MTs Alfattah

Adapun rutinitas siswa di MTs Alfattah dalam kesehariannya dan lingkungan sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Melakukan shalat dzuhur berjamaah
- b. Melakukan shalat dhuha bergiliran setiap hari senin dan selasa dengan arahan guru – guru di MTs Alfattah .
- c. Membiasakan doa bersama sebelum di mulainya pelajaran jam pertama dan sesudah berakhirnya jam pelajaran terakhir.
- d. Mengucapkan salam dengan “*assalamu’alaikum*” pada semua siswa setiap masuk ke kelas.

- e. Menjaga kebersihan, sopan santun dan di didik agar selalu berakhlakul qarimah.
- f. Melakukan shalat Jumat di sekolah.
- g. Membiasakan membaca al-qur'an 10 menit sebelum materi pembelajaran di mulai.⁵

B. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Alfattah

Sebagaimana yang telah di sebutkan sebagian di atas. Metode yang di gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Alfattah adalah di sesuaikan dengan materi yang di sampaikan, situasi dan kondisi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi saripah aini sebagai guru fiqih di MTs Alfattah .

*“Metode yang saya gunakan untuk bidang studi agama pendidikan Islam khususnya pelajaran fiqih bermacam-macam, kadang saya menggunakan metode ceramah, diskusi, kalau misalnya masalah ayat-ayat al-qur'an saya buat hafalan, lain sebagainya. Penggunaan metode ini saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan, karna kalau tidak sesuai dengan materi pembelajaran bisa kacau ”.*⁶

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih tersebut, menggambarkan bahwa dari guru bidang studi fiqih dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang sering digunakan antara lain :

- a. Metode ceramah
- b. Hafalan
- c. Diskusi / team game turnametrn

⁵ Hasil wawancara dengan humas mts alfattah kutacane ibuk nur faujiah 20 september 2020

⁶ Hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih mts alfattah kutacane ibuk saripah aini 19 september 2020

Metode di atas sekaligus sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga MTs Alfattah , dalam mewujudkan ataupun mencapai tujuan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan metode-metode yang digunakan dalam ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok, sebagaimana yang telah di sebutkan di atas : Penjelasan tersebut dapat digambarkan sebagaimana dibawah ini.

Tabel 4.2 : Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTs Alfattah

No.	Unsur Pokok	Metode	Keterangan
1	Keimanan	Ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas individu, tugas kelompok, jigsaw, pembelajaran terbimbing.	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana dan prasarana yang tersedia.
2	Ibadah	Ceramah, diskusi, tanya jawab, pelajaran terbimbing, jigsaw, kerja kelompok, dan praktek.	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana dan prasarana yang tersedia.
3	Fiqih	Drill/latihan, hafalan, ceramah, diskusi, Tanya jawab, kerja kelompok, dan	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar

		metode penampilan.	belakang siswa, kemampuan dan sarana dan prasarana yang tersedia.
4	Akhlak	Ceramah, Tanya jawab, diskusi, tugas individu, tugas kelompok, jigsaw, pembelajaran terbimbing, studi kasus.	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana dan prasarana yang tersedia.

Sumber : Rekapitulasi hasil observasi peneliti di MTs Alfatah 26 Mei 2020 jam 10.10 WIB.

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa dalam menggunakan metode pada bidang studi pendidikan agama Islam, guru selalu berusaha menyesuaikan metode digunakan dengan materi yang di sampaikan, selain itu guru juga menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat mengajar, sehingga dalam penggunaan metode-metode tersebut bersifat variatif. Selain itu juga metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, saling tukar pemikiran atau pendapat, studi kasus yang di buat oleh siswa, dan pratikum sudah pernah di terapkan. Sebagaimana yang telah peneliti terapkan di saat melakukan penelitian sekaligus ikut serta dalam proses belajar mengajar bahwa, untuk materi pelajaran yang bersifat pengertian dan pemahaman peneliti menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan saling tukar pemikiran atau pendapat antar siswa, karena dengan metode tersebut peneliti dapat mengetahui seberapa jauh materi yang peneliti sampaikan dapat dikuasai dan dipahami oleh siswa.

Adapun materi fiqih yang bersifat bacaan dan hafalan, maka metode yang digunakan adalah metode drill/latihan, sedangkan untuk materi pendidikan agama Islam yang bersifat praktis seperti praktek ibadah, wudhu dan tayamum, maka metode yang digunakan adalah metode pratikum, sedangkan untuk materi-materi yang berkaitan dengan keyakinan, maka metode yang peneliti menggunakan antara lain pelajaran terbimbing, dimana siswa diberi pengarahan atau cerita terlebih dahulu.

Materi pendidikan agama Islam yang bersifat tingkah laku (akhlakul karimah), bagi siswa, peneliti bertanya apakah siswa pernah mendapati masalah tentang akhlak, dan jika ada masalah biasanya di selesaikan secara bersama-sama dengan catatan masalah tersebut adalah masalah yang aktual, sehingga siswa tertarik dan bersemangat untuk melakukan diskusi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih di MTs Alfatah tersebut, menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru agama pada bidang studi fiqih di MTs Alfatah adalah bersifat variatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar dan juga untuk menghindari kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

Metode-metode yang telah di sebutkan di atas di anggap sebagai metode yang efisien dan tepat di gunakan dalam rangka melatih pemikiran siswa dalam menghadapi hal-hal yang baru. Penggunaan berbagai macam variasi metode di atas dalam proses belajar mengajar, maka kegiatan pembelajaran tidak akan membosankan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sedangkan untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran pendidikan agama Islam

dengan menggunakan model jigsaw, tutor sebaya, Teams Games Tournament dan kuis yang telah di terapkan di kelas.

Data-data diatas serta berbagai macam temuan dilapangan sebagaimana peneliti paparkan sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa metode jigsaw, tutor sebaya, Teams Games Tournament, tanya jawab dan kuis merupakan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, kerjasama dalam kelompok yang sangat memperhitungkan proses dan hasil sehingga kognitif, afektif serta psikomotorik siswa dapat berjalan secara terpadu, minat belajar siswa semakin meningkat dan juga meningkatkan kreatifitas guru, karena selain menjadi fasilitator guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan TGT (Teams Games Tournament) Dalam peningkatan prestasi belajar fiqih di MTs Alfattah

Faktor pendukung dan faktor penghambat adalah segala langkah atau proses situasi dan kondisi yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan pelaksanaan dalam penerapan pendekatan belajar aktif dalam pembelajaran studi fiqih di MTs Alfattah .

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan pendekatan belajar aktif dalam pembelajaran study agama Islam di MTs Alfattah antara lain adalah adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap.

Faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran bidang studi Fiqih, di MTs Alfattah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum mengajar, guru membuat RPP dan mempersiapkan media-media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Membimbing siswa dalam praktek sholat jenazah atau sholat fardhu
- c. Sebelum memulai pelajaran yang baru guru mengulang kembali pelajaran yang telah lalu untuk beberapa menit saja guna untuk mengingatkan kembali kepada siswa/I tentang pelajaran yang telah usai.
- d. Selalu berkeliling kelas, jika siswa mendapatkan tugas team game tournament, atau individu.
- e. Memberi pengarahan kembali kepada siswa yang kurang paham.
- f. Menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.⁷

Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang dalam pelaksanaannya proses belajar sudah cukup baik khususnya pendidikan agama Islam yang telah peneliti teliti, di samping adanya kegiatan lain yang menunjang proses kegiatan belajar siswa, hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan agama yang sering dan pernah dilakukan.

a. Tata tertip yang tegas dan disiplin

MTs Alfattah ini terdapat dua tata tertib, di mana satu bersifat tertulis dan yang kedua bersifat tidak tertulis, meskipun demikian, bentuk hukumannya memiliki kesamaan dalam ketegasannya, sebagai contoh adalah adanya kewajiban memakai atribut sekolah pada saat

⁷ Hasil wawancara dengan humas mts alfattah kutacane ibuk nur faujiah 20 september 2020

upacara hari senin, sholat berjamaah dan sebagainya, itu merupakan bentuk peraturan yang tidak tertulis.

b. Guru-guru yang berkualitas

Lembaga ini memiliki guru yang mayoritas bergelar sarjana strata satu (S1), hal ini menjadi pendukung tersendiri bagi proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik. Berikut tabel guru di MTs Alfattah .

Tabel 4.3 : Daftar Keseluruhan Guru di MTs Alfattah T.A 2013/2014

NO	NAMA	JABATAN
1	Ahmad Sukri, SPd.I	Kepala Sekolah
2	Saripah Aini, S.Pd. I	Wakil Kurikulum
3	Nur Faujiah, S.Pd. I	Humas
4	Arief Maulana Arfan,S.Pd	Bendahara
5	Nirwana, S. Pd	B.Indonesia
6	Maya Sehati	B. Indonesia
7	Fuji Yanti Lestari, S. Pd	B.Inggris
8	Khalidah, S. Pd	Matematika
9	Arief Maulana Arfan, S. Pd. I	Bahasa arab
10	Saripah Aini, S, Pd. I	Fiqih
11	Hasimi Sambo, S, Pd. I	Aqidah akhlak
12	M. Nashir,SH	Qur'an Hadits
13	Harun, S.Pd. I	Fiqih
14	Hamzah, S.Pd. I	Fiqih
15	RezaS,Pd. I	Shorof
16	Ariefah, S. Pd	Mulok
17	Fingky Ratami,S.Pd	Pjok
18	Nila Maya Sari, S. Pd	Pjok
19	Lia Irhamna, S. Pd	Qur'an hadits
20	Tri Munawarni, S. Pd. I	IPS
21	Lona Diana. S.Pd	Ppkn
22	Devi Kumalasari. S.hi	IPS
23	Sholihin, S.Pd	Tik
24	Helasa Yohana Desky, S.Pd. I	Nahwu

25	Adibba, S.Pd. I	Tajwid
26	Auliya, S.Pd. I	Imlak
27	Nadhirah, S.Pd. I	Tajwid
28	Vina, S.Pd. I	Dhomir
29	Lela Wati, S.Pd	IPA
30	Leni, S.Pd. I	SKI

Sumber : Dari rekapitulasi hasil observasi peneliti di MTs Alfattah 26 Juni 2020

c. Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan dalam sekolah yang asri dan sejuk menjadikan suasana nyaman di gunakan untuk belajar, penataan ruang yang sangat strategis merupakan faktor yang mendukung, di tambah dengan taman yang menghiasi sekolah sehingga menjadikan lingkungan hijau dan subur yang hal itu membuat siswa betah untuk mengikuti semua pelajaran yang ada.

d. Ekstra kulikuler yang Mendukung

Beragamnya ekstra kulikuler juga menjadi pendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini, sebagai contoh ekstra seperti kegiatan yang di programkan oleh OSIS.

e. Sarana Dan Prasarana Sekolah

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah ini cukup memadai dan di rasa lebih dari pada cukup, baik sarana untuk kegiatan keseharian siswa seperti kegiatan belajar mengajar, alat-alat olah raga, maupun sarana yang di gunakan untuk ekstra kulikuler. Sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana yang di miliki MTs Alfattah

Ruang	Jumlah	Luas M ²	Kondisi	
			Baik	Rusak
Laboratorium Komputer	1	168 M ²	1	-

Kantor guru	1	184 M2	1	-
Uks	1	24 M2	1	-
Pustaka	1	176 M2	1	-
Kantin	3	188 M2	3	-
Koperasi	1	92 M2	1	-
Pendopo	1	80 M2	1	-
Mushola	1	63 M2	1	-
Kamar mandi	4	80 M2	4	-

Sumber : Dari rekapitulasi hasil observasi peneliti di MTs Alfattah 26 Juni 2020

Tabel 4.5 : Sarana Olahraga yang di Miliki MTs Alfattah

Lapangan	Jumlah	Baik	Keterangan
Bola Kaki	1	1	-
Basket	1	1	-
Tangkis	1	1	-
Tenis Meja	2	2	-
Bola Volly	1	1	-

Sumber: Dari rekapitulasi hasil observasi peneliti di MTs Alfattah 26 Juni 2020

f. Perpustakaan

Perpustakaan yang ada di sekolah ini juga menyediakan perpustakaan dalam, hal ini di tunjukkan dengan tersedianya berbagai buku yang di butuhkan oleh para siswa, baik secara kolektif maupun secara pribadi.

g. Audio Visual dan Lab. yang Memadai

Komputer dan lainnya siap di gunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah ini, sehingga apa yang di nginkan sekolah dan orang tua dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.6 : Fasilitas Teknologi dan Komunikasi (TIK) MTs Alfattah

Ruang	Jumlah	Baik	Rusak	Keterangan
Laboratorium Komputer	20	20	-	Menggunakan Laptop dan computer
Jaringan Warnet	2	2	-	-
Laptop/Nootbook	5	4	-	-
Prin	4	2	-	-
Computer Kantor	5	3	-	-

Sumber : Dari rekapitulasi hasil observasi peneliti di MTs Alfattah 26 Juni 2020

h. Semangat Para Siswa

Semangat siswa untuk belajar dan menuju yang lebih baik menjadi pendorong tersendiri bagi kelangsungan proses pengembangan pendidikan agama Islam, semangat mengejar ketinggalan, semangat untuk menemukan sesuatu yang baru menjadi pendorong bagi kelangsungan belajar mengajar di setiap harinya.⁸

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan suatu kegiatan, maka tidak heran adanya suatu hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut, terlebih dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Alfattah yang mana juga di temukan adanya faktor-faktor yang di anggap menghambat proses pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi penghambat tersebut di usahakan tidak berpengaruh besar, karena usaha perbaikan akan terus di lakukan oleh lembaga ini. Sesuai dengan hasil observasi yang di lakukan penelitian pada 12 mei 2020, maka dapat di

⁸ Hasil observasi peneliti tgl 19 september 2020

paparkan berbagai faktor-faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih, di antaranya adalah:⁹

- 1) Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada beberapa siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Andaikan ada, hanya siswa tertentu yang aktif meskipun peneliti sudah memberikan kesempatan kepada mereka, akan tetapi mereka tetap saja enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Itu dapat dilihat pada saat peneliti menerapkan metode tanya jawab dan diskusi.
- 2) Adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, malah mereka ramai sendiri.¹⁰

Keadaan siswa yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pendidikan agama Islam, ini terlihat pada diri siswa yang kurang semangat saat di ajarkan materi agama, dan setelah di teliti ternyata faktor dari latar belakang siswa ini paling mendominasi.

Hal tersebut berdasarkan pemaparan dari ibuk saripah aini sebagai guru bidang studi fiqih di MTs Alfattah sebagai berikut:

“Memang, ada siswa yang berperilaku yang tidak sewajarnya atau melakukan kesalahan atau perusakan, jika hal seperti ini terjadi maka ibu biasanya menegos sswa terlebih dahulu, jika tidak dengar juga maka bapak akan menyuruh siswa tersebut

⁹ Hasil observasi yang di lakukan penelitian pada 12 mei 2020 pemaparan dari ibuk saripah aini sebagai guru bidang studi fiqih

¹⁰ *ibid*

keluar dari kelas guna untuk menghindari terjadinya ketidakpokusannya yang lain”.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa kebiasaan setiap individu dari masing-masing siswa berbeda, serta tidak semua siswa menyukai metode yang diterapkan oleh guru. Tingkahlaku ribut, tidak serius dalam belajar atau lain sebagainya sudah tidak asing lagi yang terjadi di dalam sebuah proses pembelajaran di kelas, hal seperti ini terjadi bisa disebabkan faktor dari latar belakang siswa yang bermacam-macam dan lingkungan dimana dia bergaul dengan temannya.

- 1) Kemampuan penangkapan siswa yang heterogen keberadaan anak-anak yang memiliki daya tangkap terhadap materi yang kurang dari yang lain akan menjadikan kendala tersendiri, di mana mungkin ketertinggalan akan terjadi dalam memahami materi, karena pada dasarnya tidak semua anak memiliki kecerdasan pada semua mata pelajaran yang ada.
- 2) Adanya sebagian siswa yang belum bisa praktek sholat jenazah dengan baik dan lancar. Terkait dengan faktor penghambat dalam proses pembelajaran ibu saripah aini selaku guru bidang studi fiqih di Mts Alfattah, mengemukakan bahwa :

“ Selain adanya kelemahan yang ada pada peserta didik, faktor lain yang terkadang menghambat pelaksanaan strategi team game tournament studi agama Islam adalah ternyata juga ada sikap guru yang terkadang teledor atau lalai terhadap tugas tugasnya sebagai seorang guru, yang hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan serta kontrol yang baik dari berbagai pihak.

¹¹ Hasil observasi yang dilakukan penelitian pada 12 Mei 2020 pemaparan dari ibu saripah aini sebagai guru bidang studi fiqih

Faktor penghambat dan pendukung akan semakin kompleks sejalan dengan perkembangan zaman dan perkembangan peradapan yang ada. Akan tetapi usaha perbaikan dan pembenahan akan selalu di lakukan guna menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas.

D. Prestasi Belajar Fiqih tentang Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah di MTs Al-Fattah Arief Kuta Cane

1. Pengertian Shalat Jenazah

Pengertian Shalat Jenazah ialah Al-Janaiz dengan fathah atau kasrah pada huruf jim adalah bentuk plural dari kata jenazah. Ada yang mengatakan jika disebutkan dengan fathah pada huruf jim (janaiz) berarti sebutan bagi mayit. Sedangkan jika dikasrah (Jinazah) adalah sebutan bagi apa saja yang dibawa untuk si mayit.¹²

Shalat Jenazah adalah shalat yang dikerjakan dengan empat kali takbir dan satu kali salam.

a. Hukum Shalat Jenazah

Shalat Jenazah hukumnya fardhu kifayah, apabila sudah ada sebagian yang mengerjakannya maka gugurlah dosa dari kaum muslimin yang lain. 36 sehingga hukum bagi mereka adalah sunnah, namun jika mereka semua meninggalkan kewajiban ini maka mereka berdosa seluruhnya .

- 1) Syarat-syarat Shalat Jenazah
- 2) Menutup aurat
- 3) Tempat yang suci serta adanya orang yang menyalatkannya
- 4) Jenazah telah dimandikan dan dikafani
- 5) Tidak terkena najis

¹² ALI Imran Sinaga, *fiqih thaharah, ibadah, muamalah*, hal 81

- 6) Yang shalat dan yang menyalatkan adalah orang islam
- 7) Menghadiri Shalat Jenazah apabila jenazah berada di satu daerah serta yang shalat adalah mukhallaf. ¹³

b. Rukun Shalat Jenazah

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Bertakbir 4 kali
- 4) Membaca surat Al-Fatihah
- 5) Membaca shalawat atas Nabi SAW
- 6) Membaca doa setelah takbir yang keempat
- 7) Cara Mengerjakan Shalat Jenazah Adapun cara-cara mengerjakan Shalat Jenazah adalah:
- 8) Niat
- 9) Takbir pertama membaca ta'awudz kemudian Al-Fatihah
- 10) Takbir kedua membaca shalawat Nabi SAW :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ،
اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

¹³ *Ibid* hal 39

11) Takbir ketiga membaca doa

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) (وَإِرحْمَهُ) (هَا) (وَغَاف) (هَا) (وَاعْفُ عَنْهُ)
 (هَا)، (وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ) (هَا)، (وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ) (هَا)، (وَاعْسِلْهُ) (هَا)
 بِالْمَاءِ وَالْتَّلْجِ وَالْبَرْدِ، وَنَقِّهِ (هَا) (مِنَ الذُّنُوبِ وَالْحَطَايَا كَمَا
 يُنَقِّي الثَّوْبَ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ) (هَا) (دَارًا خَيْرًا
 مِنْ دَارِهِ) (هَا)، (وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ) (هَا)، (وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ
 زَوْجِهِ) (هَا)، (وَاقِهِ) (هَا) (فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ)

12) Takbir keempat membaca doa

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ وَلَا
 حَوْأَ نِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ بَيْنَ قُلُوبِنَا غِلًّا
 لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُفٌ رَحِيمٌ

13) Salam ¹⁴

- 14) Sedangkan Prestasi Siswa/I dalam pengurus jenazah salah satunya ialah telah berani mengurus fardhu kifayah jika ada sanak family yang meninggal dunia.

Tabel 4.7 Hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran fiqih sebelum dan sesudah Penerapan TGT (*Teams Games Tournament*)

¹⁴ *Ibid* hal 40

NO	NAMA SISWA/I	L/P	KKM	SEBELUM	KET	SESUDAH	NILAI RATA-RATA	KET
1	Aldi	L	80	65	t. tuntas	85	3,40	tuntas
2	Kahirani	P	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
3	Dasril	L	80	75	t.tuntas	85	3,40	tuntas
4	M. Habib	L	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
5	Adil Al Khifar	L	80	75	t.tuntas	85	3,40	tuntas
6	Rio Pebrian	L	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
7	Ummu Zahra	P	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
8	Yuliah	P	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
9	Anggia	L	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
10	Thesa Ariati	P	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
11	Daumi	P	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
12	Muta'ali	L	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
13	Sumardi	L	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
14	Inta Marela	P	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
15	Panisa Sri	P	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
16	Witri	P	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
17	Reihan Celsi	L	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
18	Zaka Anggar	L	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
19	Shopiyah	P	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
20	Satrial	L	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
21	M. Kadafi	L	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
22	Amelia	P	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
23	Jannati	P	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
24	Arifin	L	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas
25	Nelly	P	80	80	tuntas	85	3,40	tuntas

D. Pengaruh Penerapan TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Fiqh tentang Materi Tata Cara

Pengurusan Jenazah pada Siswa kelas VIII MTs Al-Fattah Kuta Cane.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) Pengaruh Penerapan kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut:

1. Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas
2. Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu
3. Dapat menguasai materi secara mendalam dengan waktu yang sedikit
4. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan siswa
5. Motivasi belajar siswa lebih tinggi
6. Hasil belajar lebih baik
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
8. Dan mampu menularkan pengetetahuannya kepada siswa yang lain.

“ Saya Aldi, KELAS VIII Jujur saja Kami merasa senang dengan adanya metode ini, terkdang suntuk menjadi seru,dan dengan metode ini bisa bertukar pendapat dengan kawan yang lain, harapan kami semoga metode ini bias di pakai oleh beberapa pelajaran yang lain ataupun gurunya. “

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada Bab-bab terdahulu peneliti menarik kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di MTs Alfattah , guru menerapkan pendekatan belajar aktif yang terdiri dari metode ceramah, bercerita, pembelajaran terbimbing, tanya jawab, diskusi, jigsaw, resitasi, kerja kelompok, drill/latihan, hafalan.
2. Penerapan metode-metode tersebut, guru menyesuaikan dengan jenis / sifat, bahan materi pelajaran, situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar. Cara penerapan strategi belajar aktif dalam pembelajaran study agama Islam di MTs Alfattah dalam menggerakkan siswa agar aktif belajar, diperlukan keterlibatan secara terpadu, seimbang, dan berkesinambungan antara media, metode, guru dan siswa.
3. Penerapan Pendekatan belajar aktif dalam pembelajaran di MTs Alfattah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Diantara faktor-faktor yang mendukung adalah adanya sarana dan sumber belajar yang memadai, minat belajar siswa yang tinggi, dan semangat serta profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam membimbing anak didiknya. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat antara lain adanya sebagian dari siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya, dan latarbelakang siswa yang berbeda-beda.

B. Saran – Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Hal ini khususnya ditujukan kepada MTs Alfattah sebagai lembaga formal hendaknya:

2. Lembaga lebih meningkatkan personil approach (pendekatan individu) terhadap guru dan siswa, sehingga mudah memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan. Dengan demikian akan mudah diketahui permasalahan-permasalahan yang timbul yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan. Pendekatan belajar aktif dalam pembelajaran study agama Islam.

3. Lebih meningkatkan hubungan dengan orang tua murid dan masyarakat sehingga akan membantu memperlancar penerapan Pendekatan belajar aktif,

4. Bagi Guru Agama

Hal ini khususnya ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam di MTs Alfattah hendaknya:

a. Berusaha agar metode-metode yang diterapkan benar-benar sesuai dengan keinginan siswa tanpa mengabaikan etika pendidikan.

b. Menambah wawasan baru tentang metode-metode pembelajaran yang efektif dalam mengaktifkan siswa untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13-28.
- Abu Ahmadi, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia ; 1997.
- Agnia TF, Wahyudin H & Hakim DN, (2014), *Pengembangan Aplikasi Pengurusan Jenazah Islam Berbasis Android*, Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut <http://jurnal.sttgarut.ac.id> ISSN: 2302 7339 Vol. 11 No. 12014
- Agusniar, E. (2015). Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Simpang Peut Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 16(1), 129-140.
- Ahmad, M. Y., & Nurjanah, S. (2016). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Al-hikmah*, 13(1), 1-17.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI), Jakarta: . Rineka Cipta, 2002.
- Az-Zam Zami A.I,(2019) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas Vii Di Mtsn 2 (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)*
- Carsel, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta : Penebar Media Pustaka, hlm. 74, 2008.
- Chalidjah Hasan. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Al-Ikhlash: 1994.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

- Dewi, F.S, *Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Ii Mi Negeri 6 Tulungagung*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018)
- Gayatri, Y. Cooperative Learning Tipe Team Game Tournaments (TGT) Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Biologi. *Jurnal Didaktis*, 8(3), 59-67, (2009).
- GBHN, Tap MPR-RI, Citra Umbara, 1998
- Hadari Nawawi,Bina Aksara,(Yogyakarta, *Meningkatkan Prestasi Belajar*, 1990)
- Hadi, Sutrisno. . *Metodologi Research Jilid II*. (Yogyakarta: Andi Offset). Suharsimi Arikunto, Op. Cit, 2000.
- Hamdani *Strategi Belajar Mengajar* (Pustaka Setia Bandung 2014)
- Hamzah, M.A, *Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Pai Materi Pengurusan Jenazah*. (Bandung : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018)
- Harahap M.A, Sinaga A.I & Halimah S, (2017), *Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Janazah Di Mts Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu* EDU RILIGIA: Vol. 1 No. 3 Juli - September 2017
- Hikmah, M., Anwar, Y., & Riyanto. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Dunia Hewan Kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 5(1), 46-56.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, cet.1 1999).
- Indanis F. *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas IV Misbahul Huda Probolinggo*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel) ,2015.

Innurrohmah K. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pengurusan Jenazah di Kelas X IPS 3 MAN 3 Malang*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim) 2015.

Ivon K.Davies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta Bulan Bintang 1998.

Jamhuri M. *Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan*. al-Murabbi, Volume 2, Nomor 2, Juni 2017, <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai> E-ISSN (Online) : 2548-1371. (2017).

Juniarsih, Q.A, *Peningkatan Retensi Belajar Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Melalui Penerapan Discovery Learning Dan Team Games Tournament Pada Siswa Kelas Vii-G Smp Negeri 18 Malang*. (Malang : Universitas Muhammadiyah, 2015)

Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 33.

Kharisman, A. U. (2013). *Tata Cara Mengurus Jenazah Sesuai Sunnah Nabi Shollallaahu alaihi wasallam*. Probolinggo: Pustaka Hudaaya.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004).

M Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang : Bayumedia publishing 2004 Mukhtar , *Orientasi Supervisi Pendidikan* , (Jakarta: Gaung Persada) Muhibbin Syah,

M Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, Malang : Bayumedia publishing 2004

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah Volume 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 774.

M.Arifin.*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*,(Jakarta,Bulan Bintang, 1998

Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89-105. (2019).

- Mudrika, Wijaya, M., & Sugiarti. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Chemica*, 19(1), 75-86. (2018).
- Mukhtar, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada
- Ningsih, S., Kurniah, N., & Delrefi, D. Penerapan Metode Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 100-106. (2016).
- Noeh Nasution, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, cet.1, 1992),
- Nurdin, Z. Problematika Penyelenggaraan Jenazah di Kota Bengkulu. *Jurnal Manhaj*, 4(1), 79-88. (2016).
- Prabawanti, E. H. (2012). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe student Teams Achievement Division (Stad) Dan Teams Games Tournament (TGT) Pada Materi Pokok Dimensi Tiga Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Sma Kelas X di Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Surakarta: Tesis UNS)
- Putra, F.G. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Software Cabri 3d di Tinjau dari Kemampuan Koneksi Matematis Siswa*, Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 6, No. 2, 2015, Hal 143 – 153, (2015).
- Qalbi, dkk. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments Dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa*, Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, Volume 20, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 67-72, .(2017).
- Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y., Saifullah, Khaliq, I., & Setiawan, J. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Proyeksi*, 6(2), 34-49. (2011).

- Rafiqoh H. *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Dengan Tipe Jig Saw Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di Min Ambarawa Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Salatiga : IAIN Salatiga (2015).
- Rahmat, F. L. A., Suwatno, & Rasto. Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 5(1), 15-23. 2018.
- Riyadi, A. Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Dimas*, 13(2), 201-220. (2013).
- Rochmawati D.A. *Peningkatan Hasil Belajar Materi Sholat Idain Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Turnament Pada Siswa Kelas Iv Minu Darunnajah Kloposepoloh Sidoarjo* . (Surabaya : UIN Sunan Ampel) 2019.
- Sarwat, A. *Fiqih Shalat Jenazah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing. (2018).
- Solihah, A. Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal SAP*, 1(1), 45-53. (2016).
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media. (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. (2016).
- Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003).
- *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana*. (Surabaya: Duta Graha Pustaka), 2003
- Sulaiman. (2016). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progressif di Sekolah. *Jurnal Proceedings ARICIS*, 1, 143-153.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Rajawali Press, 1990).

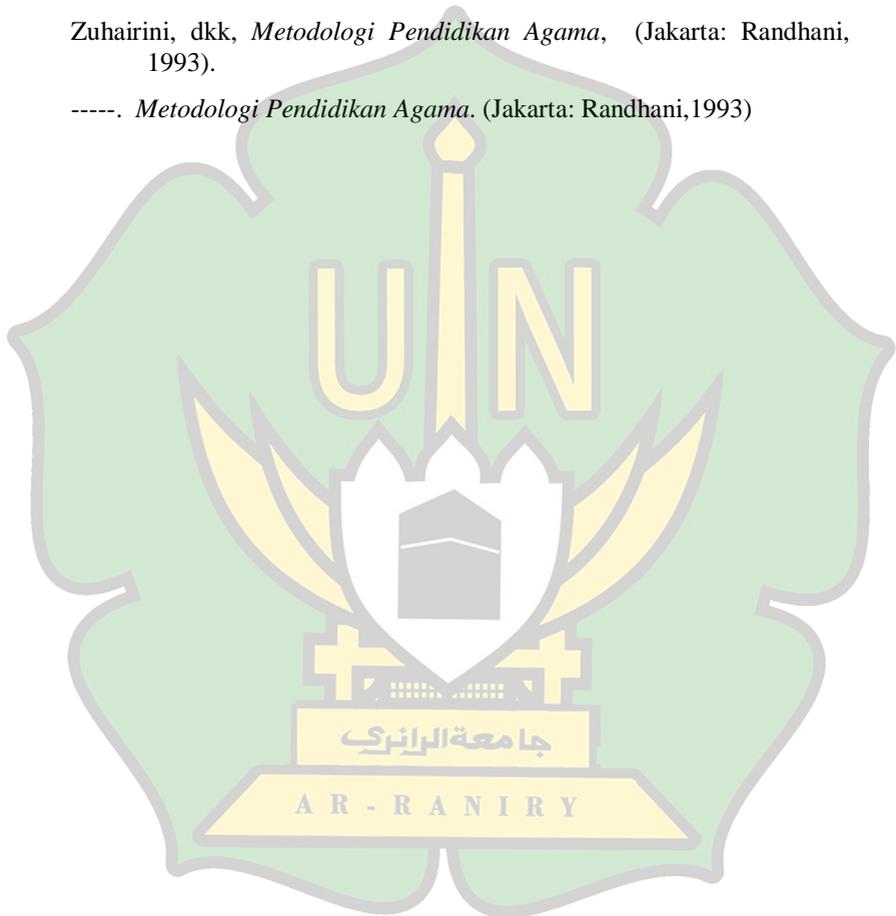
- Susanna. Penerapan Teams Games Tournament (TGT) Melalui Media Kartu Domino pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas XI MAN 4 Aceh Besar. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-105. (2017).
- Suwardi. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Sekolah Dasar. *Journal Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 53-56. (2018).
- Syaefudin M. *Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Menggunakan Perkakas Tangan Dengan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)*”, (Semarang : Universitas Negeri Semarang), 2016.
- Syahid, A. Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1(1), 33-52. (2018).
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Rineka cipta. 2002.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung , Alfabeta 2005).
- Tambak, S. Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-hikmah*, 14(1), 1-17. (2017).
- Tianto , *mendesain model pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta : Prenada Media Grup, 2012
- Umi Machmudah, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN-Malang Press, 2008).
- , dkk, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN Malang Press, 2008
- Utomo, K. B. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145-156. 2018).
- Wasty Sumato, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, cet.2, 2003)
- Widayanti ER & Slameto, *Pengaruh Penerapan Metode Teams Games Tournament Berbantuan Permainan Dadu Terhadap Hasil Belajar IPA*, *Scholaria*, Vol. 6, No. 3, September 2016; 182-195 (2016).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1990.

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Randhani, 1993).

----- *Metodologi Pendidikan Agama*. (Jakarta: Randhani, 1993)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14901/Um.03/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian sarjana mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang ditunjukkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Penindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Memerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Hj. Nurjannah Imaill, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
Abdul Harus Hasmar, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing kedua
Untuk membimbing skripsi
Nama : Suci Pagan
NIM : 150201177
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan TGT (*Teams Game Tournament*) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Fiqh tentang Materi Pengurusan Jenazah pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Fathah Arief Kotacane
KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020.
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019

AR - RANIRY



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



EMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGGARA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL - FATAH

Jl. Terminal Terpadu Desa Perapat Sepakat Kec. Baitussalam Kab. Aceh Tenggara Kode POS. 24651

SURAT KETERANGAN AKTIF SEKOLAH

Nomor : B- 123 /MTs.01.10.14/PP.00.5/10/2020

Schubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry B-8433/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2020, Hal : Izin mengadakan penelitian ilmiah, maka Kepala Sekolah Mtss Al-Fatah dengan ini menerangkan dibawah ini :

Nama : SUCI PAGAN
NIM : 150201177
Semester/Jurusan : XI/Pendidikan Agama Islam
Kelas : 8 (Delapan)
Alamat : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Kajhu Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Benar telah mengadakan penelitian di Mtss Al-Fatah pada tgl 11 September s/d tgl 01 Oktober 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : Penerapan TGT (Teams Game Tournament) dalam peningkatan fiqh pada siswa kelas 8 Al-Fatah.

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Sepakat, 01 Oktober 2020



AR - RANIRY
REPUBLIC OF INDONESIA 9070220071010105

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

Berikan jawaban yang sesuai dengan pernyataan berikut dengan cara memberikan tanda checklist (☐) pada kolom yang tersedia.

Keterangan pilihan jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:

SangatSetuju	SS
Setuju	S
Netral	N
TidakSetuju	TS
SangatTidakSetuju	STS

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa senang belajar Fiqh dengan cara belajar kooperatif tipe TGT					
2.	Saya memahami setiap materi tentang Tata Cara Pengurusan Jenazah yang diajarkan melalui metode TGT					
3.	Saya saling membantu dengan teman-teman dalam kerja kelompok TGT					
4.	Saya tidak merasa malu untuk bertanya kepada guru setiap ada kesempatan bertanya					

5.	Saya yakin bahwa saya akan berhasil meningkatkan prestasi belajar					
6.	Saya yakin bahwa setiap materi pelajaran mampu saya pelajari dengan baik					
7.	Bila diberitugas, saya mengerjakannya dengan baik					
8.	Saya berusaha berdiskusi dengan teman-teman terhadap tugas yang saya anggap sulit					
9.	Saya merasa belajar bersama dengan metode kooperatif TGT (kelompok) sesuai dengan keinginan saya					
10.	Dengan cara belajar kooperatif tipe TGT ini saya merasa terdorong untuk menguasai materi pelajaran Fiqh tentang Tata Cara Pengurusan Jenazah secara detail					
11.	Saya berusaha untuk mendapat nilai Fiqh terbaik di kelas VIII					
12.	Saya yakin, dengan menjawab soal-soal tes pelajaran ini dengan kemampuan saya sendiri					
13.	Saya merasa puas dengan hasil tes materi pelajaran Fiqh tentang Tata Cara Pengurusan Jenazah.					

SOAL PRE TEST

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Bagaimana hukum perawatan jenazah bagi orang muslim?
 - a. Sunnah
 - b. Wajib
 - c. Fardu kifayah
 - d. Makruh
2. Ketika melakukan sholat perempuan jenazah dimanakah posisi imam ?
 - a. Di arah kepala jenazah
 - b. Di arah dada jenazah
 - c. Di arah antara lutut dan kaki
 - d. Di arah punggung jenazah
3. Jika melakukan sholat jenazah yang mengikuti seorang anak anak apakah yang mereka baca....
 - a. Doajenazah
 - b. Mendengarkan bacaan imam saja
 - c. Al-Fatihah
 - d. Al-Ikhlas
4. Apabila jenazah itu perempuan siapakah yang berhak memandikannya?
 - a. Tetangganya
 - b. Suamiataumahramnya
 - c. Temannya

- d. Mertua
5. Ketika mayyit nya laki – laki maka posisi imamwaktu menyholatkan jenazah berada pada.....
- Di arah kepala Jenazah
 - Di arah leher jenazah
 - Di arah punggung jenazah
 - Di arah dada jenazah
6. Tata cara penggunaan kain kafan untuk mayat laki-laki dan mayat perempuan adalah....
- 2 lapis untuk laki-laki dan 5 lapis untuk perempuan
 - 3 lapis untuk laki-laki dan 1 lapis untuk perempuan
 - 3 lapis untuk laki-laki dan 5 lapis untuk perempuan
 - 5 lapis untuk laki-laki dan 7 lapis untuk perempuan
7. Dalam melakukan sholat jenazah takbir dilakukan sebanyak...
- 4 kali
 - 5 kali
 - 2 kali
 - 1 kali
8. Dalam shalat jenazah kita membaca sholawat nabi pada takbir ke....
- Takbir 3
 - Takbir 4
 - Takbir 2
 - Takbir 1

9. Bacaan selawat dalam shalat jenazah dibaca setelah takbir yang...
- a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Kelima
10. Yang tidak berhak memandikan jenazah adalah?
- a. Apabila jenazah laki-laki yang memandikan laki-laki juga
 - b. Apabila jenazahnya perempuan yang memandikan perempuan juga
 - c. Apabila jenazahnya seorang istri, sementara suami dan mahromnya ada semua maka suami lebih berhak memandikan istrinya
 - d. Orang lain yang gak jelas asal usulnya, padahal keluarga dan mahromnya ada semua

SOAL POST TEST

B. Jawablah pertanyaan ini dengan tepat dan benar!

1. Sebutkan 3 syarat wajib memandikan jenazah !
2. Bagaimana tata cara memandikan jenazah ?
3. Bagaimana cara mengkafani jenazah ?
4. Bagaimana niat menshalatkan jenazah perempuan ?
Tuliskan menggunakan tulisan arab !

5. Bagaimana niat men shalatkan jenazah laki-laki ?Tuliskan menggunakan tulisan arab ?

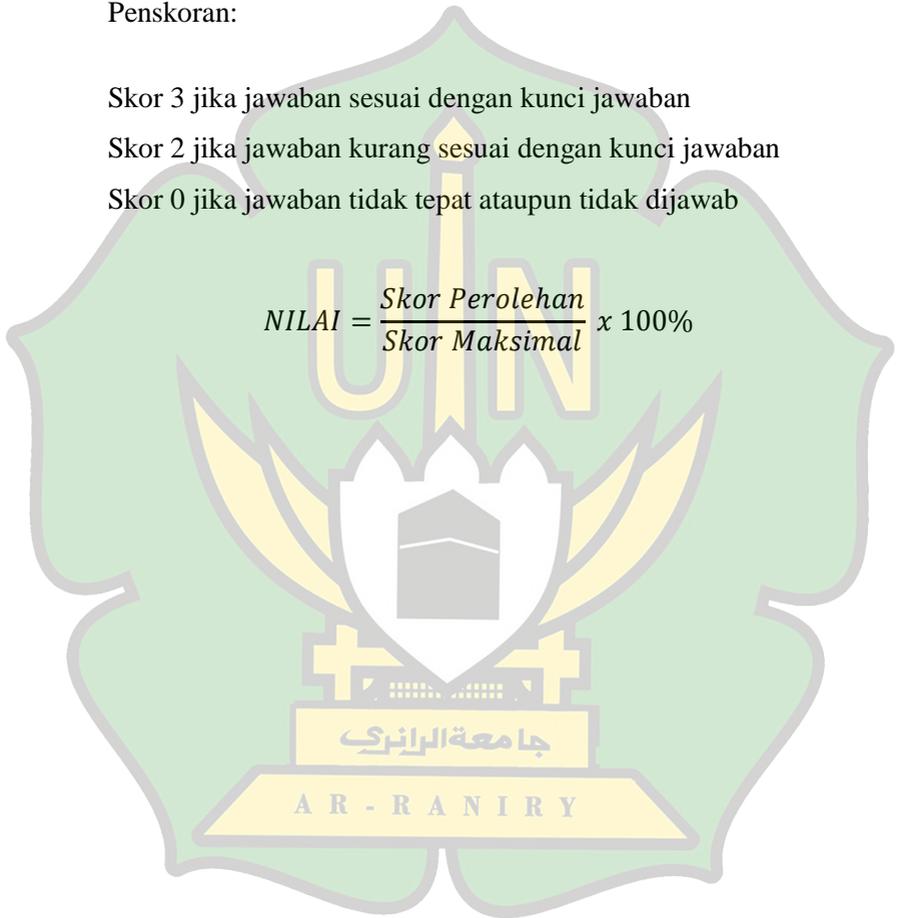
Penskoran:

Skor 3 jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban

Skor 2 jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

Skor 0 jika jawaban tidak tepat ataupun tidak dijawab

$$NILAI = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$



PRAKTEK SHALAT JENAZAH

